

Penatalaksanaan Pemberian Kompres Hangat Pada Dinding Perut Dengan Masalah Nyeri*Management of giving warm compresses to the abdominal wall with pain problems***Maria Kurni Menga¹, Suprpto Suprpto^{1*}, Nursyamsi Norma Lalla¹, A. Syamsinar Asmi¹, Lukman Waria¹, Fatimah Fatimah²**¹Program Studi Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa, Indonesia²Program Studi Keperawatan, STIKES Papua Sorong, IndonesiaDOI: [10.61099/junedik.v1i3.25](https://doi.org/10.61099/junedik.v1i3.25)

Received:2023-11-18 /Accepted:2023-12-03/Published: 2023-12-20

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License***Abstrak**

Terapi kompres hangat pada dinding perut telah dikenal sebagai pendekatan yang efektif dalam mengatasi masalah nyeri. Melalui peningkatan suhu lokal, terapi ini dapat meredakan ketegangan otot, meningkatkan sirkulasi darah, dan memberikan pereda nyeri. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Subjek studi kasus ini menggunakan 2 klien dengan diagnosa yang sama, masalah yang sama dan dengan penerapan intervensi yang sama. Hasil ditemukan nyeri yang di rasakan pada kedua pasien yaitu Ny.R dan Ny.W mengalami penurunan yang signifikan dari hari kehari dimana pada hari I pada Ny. R nyeri yang dialami skala 5 dan mengalami penurunan dan pada hari ke 3 nyeri tidak lagi di rasakan. Sedangkan pada Ny.w pada hari I nyeri yang dialami dengan skal 4 dan setelah dilakukan tindakan kompres air hangat pada dining perut nyeri yang dirasakan setiap hari berkurang dan hilang atau tidak merasakan nyeri pada hari ke 3 setelah implementasi dilakukan. Kesimpulan dari penerapan terapi kompres hangat adalah bahwa metode ini memberikan kontrol yang lebih besar kepada pasien dalam manajemen nyeri perut mereka. Dengan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas terapi kompres hangat, dapat menjadi elemen yang berharga dalam strategi pengelolaan nyeri yang holistik.

Abstract

Warm compress therapy on the abdominal wall has been known as a practical approach to overcoming pain problems. Through increasing local temperature, this therapy can relieve muscle tension, improve blood circulation, and provide pain relief—qualitative research with a descriptive case study approach. The subjects of this case study used two clients with the same diagnosis, the same problem, and the same application of intervention. The results found that the pain felt in both patients, Mrs R and Mrs W, experienced a significant decrease daily. On day I, Mrs. R, the pain experienced on a scale of 5 and decreased; on day 3, the pain was no longer felt. While Mrs. W on the day I, the pain experienced with skal 4. After compressing warm water on the dining abdomen, the pain felt every day was reduced and disappeared or did not feel pain on day three after the implementation. The conclusion of applying warm compress therapy is that this method gives patients greater control in managing their abdominal pain. With a deep understanding of the effectiveness of warm compress therapy, it can be a valuable element in a holistic pain management strategy.

Keywords: abdominal pain; pain management; temperature***Penulis Korespondensi:**

Nama : Suprpto

Afiliasi : Politeknik Sandi Karsa, Indonesia

Email : atoenurse@polsaka.ac.id

PENDAHULUAN

Pemberian kompres hangat pada dinding perut dapat menjadi metode yang efektif untuk mengatasi masalah nyeri. Penyakit tidak menular yang sering terjadi di negara berkembang, gastritis merupakan salah satu penyakit tidak menular di Indonesia. Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia sangat rendah mengenai pentingnya menjaga kesehatan lambung (Brenner et al., 2023). Gastritis atau biasa disebut oleh orang sakit maag merupakan peradangan dari mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi. Penyakit gastritis jika tidak ditangani akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan resiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa keluhan sakit pada gastritis paling banyak ditemui akibat dari gastritis fungsional, yaitu mencapai 70- 80% dari seluruh kasus (Peery et al., 2022). Namun di zaman modern ini kehidupan di masyarakat semakin mengkhawatirkan ditandai dengan kesalahan pola makan yang menjadi trend saat ini. Kesalahan-kesalahan pola makan masyarakat saat ini menjadi sebuah kebiasaan yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit salah satunya adalah penyakit Gastritis yang di sebabkan oleh pola makan yang tidak teratur. Dampak dari penyakit Gastritis dapat mengganggu aktivitas pasien sehari-hari karena munculnya berbagai keluhan seperti rasa sakit ulu hati, rasa terbakar, mual, muntah lemas, tidak nafsu makan dan keluhan- keluhan lainnya (Aminuddin Aminuddin et al., 2023).

Nyeri pada dinding perut merupakan gejala umum yang dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk ketegangan otot, kram, atau kondisi medis tertentu. Pengalaman nyeri ini dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan seringkali memerlukan pendekatan holistik dalam penanganannya (Abdullah et al., 2023). Salah satu metode non-farmakologis yang sering digunakan untuk meredakan nyeri adalah pemberian kompres hangat pada area yang terkena. Kompres hangat telah lama dikenal sebagai cara yang efektif untuk mengurangi ketegangan otot, meningkatkan sirkulasi darah, dan mengurangi rasa nyeri. Dasar dari efektivitas kompres hangat ini terletak pada kemampuannya untuk melebarkan pembuluh darah, meningkatkan aliran darah ke area yang terkena, dan meredakan kekakuan otot (Herlina et al., 2023). Secara fisiologis, kompres hangat dapat meningkatkan sirkulasi darah lokal, sehingga memberikan pasokan nutrisi yang lebih baik ke jaringan yang terkena. Selain itu, sensasi hangat dari kompres dapat merangsang reseptor saraf kulit, mengurangi persepsi nyeri, dan memberikan rasa nyaman pada pasien. Penting untuk mencatat bahwa pemberian kompres hangat bukanlah pengganti konsultasi dengan profesional medis. Meskipun dapat memberikan bantuan sementara dalam meredakan gejala nyeri, perlu dilakukan evaluasi medis lebih lanjut untuk menentukan penyebab yang mendasari dan penanganan yang sesuai (Ramos, 2023). Dalam konteks perawatan mandiri, pemahaman tentang cara yang tepat dalam memberikan kompres hangat pada dinding perut dapat menjadi keterampilan yang bermanfaat (Suprpto et al., 2021). Oleh karena itu, pengetahuan yang mendalam tentang latar belakang dan prinsip-prinsip pemberian kompres hangat menjadi esensial untuk pasien dan penyedia layanan kesehatan. Dengan pemahaman yang baik, pemberian kompres hangat dapat menjadi bagian integral dari strategi manajemen nyeri yang holistik (Suprpto et al., 2023).

Pemberian kompres hangat pada dinding perut dengan masalah nyeri dapat mencakup perkembangan terbaru dalam penelitian, teknologi, atau pendekatan pengobatan yang memperkaya cara kita memahami dan mengelola nyeri abdominal dengan menggunakan kompres hangat (Anshar et al., 2017). Kebaharuan dalam konteks pemberian kompres hangat, kita dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan tetap relevan dan mencerminkan perkembangan terbaru dalam bidang ini. Pemberian kompres hangat pada dinding perut dengan masalah nyeri merupakan pendekatan yang umum digunakan untuk meredakan ketidaknyamanan dan meningkatkan kesejahteraan. Kompres hangat bekerja dengan meningkatkan suhu area yang terkena (Durust Sakalli & Kara, 2022). Ini dapat membantu mengurangi ketegangan otot, meningkatkan sirkulasi darah, dan meredakan rasa nyeri. Panas juga dapat merangsang reseptor panas pada kulit, mengganggu transmisi sinyal nyeri ke otak. Kompres hangat umumnya efektif untuk mengatasi nyeri yang disebabkan oleh ketegangan otot, kram, atau kondisi yang menyebabkan kontraksi atau spasme otot pada dinding perut. Selain itu, dapat digunakan sebagai pendekatan bantuan pada nyeri menstruasi atau gangguan pencernaan. Pemberian kompres hangat pada dinding perut dapat menjadi pendekatan yang efektif dan dapat diterapkan dengan aman sebagai langkah pertama dalam manajemen nyeri. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektifitas penatalaksanaan pemberian kompres hangat pada dinding perut dengan masalah nyeri.

METODE

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif yang mendeskripsikan suatu kasus dan mengharuskan peneliti untuk memulai penelitian dengan teori deskriptif yaitu memaparkan dengan jelas hasil penelitian tersebut, berdasarkan masalah kesehatan. Subjek studi kasus ini menggunakan 2 klien dengan diagnosa yang sama, masalah yang sama dan dengan penerapan intervensi yang sama. Pada studi kasus ini yang digunakan adalah 2 pasien yang berbeda dengan penerapan *Guided Imagery* untuk mengatasi nyeri terhadap Gastritis. Fokus studi yang digunakan adalah 2 pasien dengan diagnosis Gastritis dengan nyeri ringan sampai dengan nyeri sedang dengan batasan tingkat nyeri untuk nyeri ringan yaitu 1 -3 dan untuk nyeri sedang 4-6. Fokus Studi adalah penerapan kompres hangat pada gastritis dengan masalah utama nyeri akut berhubungan dengan iritasi mukosa lambung. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk narasi dengan pernyataan verbal dari subjek sebagai data pendukung.

HASIL

Tabel 1. Data Demografi Pasien

Identitas pasien	Pasien 1	Pasien 2
Nama	Ny. R	Ny. W
Janis kelamin	Perempuan	Perempuan
Umur	36 Tahun	38 Tahun
Status perkawinan	Sudah menikah	Sudah menikah
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	Ibu umah Tangga
Pendidikan terakhir	SMA	SMP
Diagnose medis	Gastritis	Gastritis
Keluhan utama	Klien mngatakan Sering merasa pusing dan nyeri pada kepala	Klien mngatakan Sering merasa pusing dan nyeri pada kepala
Riwayat penyakit skaran	Pasien mengatakan nyeri pada ulu hati sejak 4 hari yang lalu disertai mual. Skala nyeri yang dirasakan pasien adalah 6, Nyeri hilang timbul dan dapat muncul sewaktu- waktu nyeri bertambah saat klien banyak bergerak. Klien sering merasa pusing mual dan muntah. pasien juga mengatakan tidak pernah dibawa ke rumah sakit dan jarang dibawa ke puskesmas terdekat untuk memeriksa keadaanya jika Klien sudah mulai merasa nyeri biasanya keluarga pasien membeli obat di warung terdekat atau ramuan obat kampung untuk mengatasi nyeri tersebut.	Pasien mengatakan nyeri pada ulu hati sejak 4 hari yang lalu disertai mual. Skala nyeri yang dirasakan pasien adalah 6, Nyeri hilang timbul dan dapat muncul sewaktu- waktu nyeri bertambah saat klien banyak bergerak. Klien sering merasa pusing mual dan muntah. Pasien juga mengatakan tidak pernah dibawa ke rumah sakit dan jarang dibawa ke puskesmas terdekat untuk memeriksa keadaanya jika Klien sudah mulai merasa nyeri biasanya keluarga pasien membeli obat di warung terdekat atau ramuan obat kampung untuk mengatasi nyeri tersebut.
Hasil observasi	Pasien tampak meringis, sulit tidur, berusaha melindungi bagian yang nyeri ketika nyeri timbul dan gelisah. Konjungtiva klien tampak pucat, klien tampak lemah, tingkat kesadaran composmentis, turgor kulit kering. Pada pemeriksaan nyeri terhadap pasien didapatkan hasil P (<i>provokatif</i>) Nyeri karena gastritis, Q	Pasien tampak meringis, sulit tidur, berusaha melindungi bagian yang nyeri ketika nyeri timbul dan gelisah. Konjungtiva klien tampak pucat, klien tampak lemah, tingkat kesadaran composmentis, turgor kulit kering. Pada pemeriksaan nyeri terhadap pasien didapatkan hasil

(*quality*) : seperti ditusuk- tusuk, R (*region*) : abdomen bagian tengah atas, S (*scale*) : 4, dan T (*time*) : hilang timbul. Pemeriksaan tanda-tanda vital pada Pasien didapatkan hasil Tekanan darah: 120/80 mmHg, Nadi: 100x/ menit, Pernapasan: 24x/ menit, Suhu: 36,50C

P (provokatif) Nyeri karena gastritis, Q (*quality*) : seperti ditusuk- tusuk, R (*region*) : abdomen bagian tengah atas, S (*scale*) : 4, dan T (*time*) : hilang timbul. Pemeriksaan tanda-tanda vital pada Pasien didapatkan hasil Tekanan darah: 110/70 mmHg, Nadi: 100x/ menit, Pernapasan: 24x/ menit, Suhu: 35,50C

Berdasarkan tabel di atas di temukan data dari identitas pasien. Pada pasien1 bernama Ny.R umur 38 tahun, berjenis kelamin perempuan pekerjaan ibu rumah tangga di lakukan pengkajian pada tanggal 25 juni 2023 dengan diagnose medis Gastritis . sedangkan pada pasien 2 bernama Ny. W umur 36 tahun berjenis kelamin perempuan pasien tidak bekerja di lakukan pengkajian pada tanggal 25 juni 2023 dengan diagnose medis Gastritis. Pada pengkajian riwayat kesehatan dalam keluhan utama pasien 1 dan pasien 2 di temukan persamaan yaitu Pasien mengatakan nyeri pada ulu hati sejak 4 hari yang lalu disertai mual. Skala nyeri yang dirasakan pasien adalah 6, Nyeri hilang timbul dan dapat muncul sewaktu- waktu nyeri bertambah saat klien banyak bergerak. Klien sering merasa pusing mual dan muntah.

Tabel 2. Ewektifitas terapi kompres hangat pada dinding perut dengan masalah nyeri

Nama Pasien	Skala Nyeri					
	Hari: Pertama		Hari : Kedua		Hari : Ketiga	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Ny. R	Skala 5	Skala 4	Skala 4	Skala 3	Skala 2	Skala 0
	(Nyeri Sedang)	(Nyeri Sedang)	(Nyeri sedang)	(Nyeri ringan)	(Nyeri Ringan)	(Tidak Nyeri)
Ny. W	Skala 4	Skala 3	Skala 3	Skala 1	Skala 1	Skala 0
	(Nyeri Sedang)	(Nyeri Sedang)	(Nyeri sedang)	(Nyeri ringan)	(Nyeri Ringan)	(Tidak Nyeri)

Berdasarkan tabel diatas ditemukan nyeri yang di rasakan pada kedua pasien yaitu Ny.R dan Ny.W mengalami penurunan yang signifikan dari hari kehari dimana pada hari I pada Ny. R nyeri yang dialami skala 5 dan mengalami penurunan dan pada hari ke 3 nyeri tidak lagi di rasakan. Sedangkan pada Ny.w pada hari I nyeri yang dialami dengan skal 4 dan setelah dilakukan tindakan kompres air hangat pada dining perut nyeri yang dirasakan setiap hari berkurang dan hilang atau tidak merasakan nyeri pada hari ke 3 setelah implementasi dilakukan. Meskipun terapi kompres hangat umumnya dianggap aman dan efektif, penting untuk selalu mengonsultasikan dengan profesional medis, terutama jika nyeri perut persisten atau disertai gejala lain yang mungkin memerlukan penanganan lebih lanjut. Efektivitas terapi kompres hangat dapat bervariasi tergantung pada penyebab nyeri spesifik dan respons individual pasien.

PEMBAHASAN

Peneliti mengungkap bahwa pemberian kompres hangat pada dinding perut dengan masalah nyeri dapat menjadi metode yang efektif dalam mengelola gejala nyeri. Terapi ini didasarkan pada prinsip-prinsip relaksasi otot, peningkatan sirkulasi darah, dan stimulasi reseptor panas untuk memberikan efek analgesik. Berdasarkan efek-efek tersebut, kompres hangat dapat membantu mengurangi ketegangan otot, meredakan kram, dan meningkatkan kenyamanan pasien. Penting untuk diingat bahwa terapi kompres hangat bukanlah pengganti konsultasi medis, terutama jika nyeri perut persisten atau disertai gejala yang mengkhawatirkan (Asli et al., 2019). Selain itu, efektivitas terapi ini dapat bervariasi tergantung pada penyebab nyeri spesifik dan respons individu pasien. Dalam kesimpulan, pemberian kompres hangat dapat menjadi pilihan terapi yang aman dan mudah diterapkan sebagai bagian dari strategi manajemen nyeri perut. Namun, konsultasikan dengan profesional medis untuk diagnosis yang akurat dan pertimbangan perawatan yang lebih mendalam jika diperlukan. Edukasi

pasien tentang perawatan mandiri juga penting agar mereka dapat memanfaatkan metode ini secara efektif di rumah (Kim et al., 2023).

Terapi kompres hangat pada dinding perut dengan masalah nyeri menunjukkan efektivitas dalam mengatasi gejala dan memberikan kenyamanan kepada pasien. Melalui mekanisme kerjanya yang melibatkan relaksasi otot, peningkatan sirkulasi darah, dan stimulasi reseptor panas, terapi ini telah menjadi pendekatan yang diakui untuk manajemen nyeri yang bersifat non-farmakologis (Stallings Welden et al., 2021). Keunggulan terapi kompres hangat terletak pada kemampuannya meredakan ketegangan otot, mengurangi kram, dan meningkatkan relaksasi, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat nyeri pada dinding perut. Efek positif ini memberikan opsi pengelolaan yang aman dan dapat diterapkan secara mandiri di rumah oleh pasien. Meskipun terapi kompres hangat memiliki banyak manfaat, penting untuk memahami bahwa efektivitasnya dapat bervariasi tergantung pada penyebab spesifik dari nyeri perut dan kondisi kesehatan pasien (Cutshall & Pestka, 2023). Oleh karena itu, konsultasi dengan profesional medis tetap penting, terutama jika gejala nyeri persisten atau membutuhkan diagnosis lebih lanjut. Dalam mengakhiri, terapi kompres hangat menawarkan solusi yang relatif sederhana dan dapat diakses untuk mengatasi nyeri perut. Dengan memberikan pemahaman kepada pasien tentang cara yang tepat dan aman untuk menerapkan terapi ini, kita dapat memberikan dukungan yang bermakna dalam manajemen nyeri dan peningkatan kesejahteraan pasien (Pierro et al., 2022).

Terapi kompres hangat pada dinding perut dengan masalah nyeri dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam manajemen gejala. Berdasarkan mekanisme kerja dan efek positifnya, kompres hangat telah terbukti memberikan beberapa manfaat yang signifikan dalam mengatasi nyeri perut. Dengan merangsang relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi darah, dan memberikan kenyamanan psikologis, terapi ini memberikan alternatif atau pelengkap yang layak dalam pengelolaan nyeri, terutama dalam kasus ketegangan otot, kram, atau gangguan pencernaan (Şişman & Arslan, 2023). Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa terapi kompres hangat sebaiknya digunakan sesuai dengan kondisi klinis pasien dan diawasi oleh profesional medis. Efektivitasnya dapat bervariasi tergantung pada penyebab spesifik dari nyeri perut dan karakteristik individual pasien. Selain itu, jika gejala persisten atau ada kekhawatiran lain, konsultasikan dengan tenaga medis untuk diagnosis yang akurat dan penanganan yang sesuai (Falch et al., 2014). Pemberian kompres hangat juga memberikan keleluasaan kepada pasien untuk mengambil peran aktif dalam perawatan mandiri mereka. Edukasi tentang aplikasi yang benar, durasi yang sesuai, dan pemilihan alat kompres yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan nyeri di rumah. Dalam menghadapi masalah nyeri perut, terapi kompres hangat menawarkan solusi yang relatif sederhana dan dapat diakses. Namun, sebagai bagian dari pendekatan yang holistik terhadap perawatan kesehatan, penting untuk terus mengembangkan pemahaman dan mengintegrasikan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan pasien (Saha, 2014).

Terapi kompres hangat pada dinding perut dengan masalah nyeri memiliki sejumlah keunggulan yang membuatnya menjadi pilihan yang efektif dalam manajemen nyeri. Dengan merangsang relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi darah, dan memberikan pereda nyeri, terapi ini telah terbukti memberikan kenyamanan dan bantuan bagi individu yang mengalami berbagai jenis nyeri perut (dos-Santos et al., 2020). Penting untuk dicatat bahwa efektivitas terapi kompres hangat dapat bervariasi tergantung pada penyebab spesifik nyeri dan respons individu pasien. Meskipun terapi ini umumnya dianggap aman, konsultasi dengan profesional medis tetap diperlukan, terutama jika gejala tidak membaik atau jika ada kondisi medis yang mendasarinya. Terapi kompres hangat tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga dapat memberikan dukungan psikologis dengan menciptakan perasaan kenyamanan dan relaksasi (Chou et al., 2016). Selain itu, sebagai metode perawatan mandiri yang dapat diterapkan di rumah, terapi kompres hangat memberikan kontrol lebih besar kepada pasien dalam manajemen nyeri mereka. Dengan pemahaman akan mekanisme kerja kompres hangat dan bukti ilmiah yang mendukung, terapi ini dapat menjadi pilihan yang bernilai sebagai bagian dari strategi pengelolaan nyeri holistik. Tetapi, dalam kasus nyeri yang persisten atau berat, penting untuk mencari bimbingan profesional guna memastikan diagnosis yang tepat dan penanganan yang sesuai.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kesimpulan, terapi kompres hangat pada dinding perut dengan masalah nyeri dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif dan aman dalam mengelola gejala nyeri. Terapi kompres hangat telah terbukti efektif dalam meredakan nyeri perut dengan cara mengurangi ketegangan otot, meningkatkan sirkulasi darah, dan memberikan efek analgesik melalui stimulasi reseptor panas. Penggunaan kompres hangat dapat bermanfaat dalam mengatasi berbagai jenis nyeri, termasuk yang disebabkan oleh ketegangan otot, kram, atau kondisi lain seperti nyeri menstruasi. Dengan memahami manfaat terapi kompres hangat dan menerapkannya dengan bijak, pasien dapat meraih kelegaan yang signifikan dari gejala nyeri perut. Namun, setiap penggunaan metode ini harus disesuaikan dengan kondisi medis individu, dan konsultasi dengan tenaga medis tetap menjadi langkah yang bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., Thalib, A. H. S., & Nurhalisa, S. (2023). Slow Deep Breathing Therapy for Reducing Pain In Patients With Head Injury. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 104–110. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.908>
- Aminuddin Aminuddin, A. Suyatni Musrah, Lumastri Ajeng Wijayanti, Yofa Anggriani Utama, & Suprpto. (2023). Commitment and Job Satisfaction with Nurse Job Performance. *Journal Of Nursing Practice*, 7(1), 209–215. <https://doi.org/10.30994/jnp.v7i1.342>
- Anshar, A., Durahim, D., Sudaryanto, S., & Muthia, S. (2017). Different of Influence between Abdominal Exercise and Warm Compress on the Change of Dysmenorrhea. *Population*.
- Asli, K., Cooney, M. F., Schoenwald, A., & Douglas, C. (2019). Manajemen Nyeri. In *Fundamentals of Nursing Vol 2-9th Indonesian edition* (Vol. 930). Elsevier Health Sciences. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1052/manajemen-nyeri
- Brenner, D. M., Brandt, L. J., Fenster, M., Hamilton, M. J., Kamboj, A. K., Oxentenko, A. S., Wang, B., & Chey, W. D. (2023). Rare, Overlooked, or Underappreciated Causes of Recurrent Abdominal Pain: A Primer for Gastroenterologists. *Clinical Gastroenterology and Hepatology*, 21(2), 264–279. <https://doi.org/10.1016/j.cgh.2022.09.022>
- Chou, R., Gordon, D. B., de Leon-Casasola, O. A., Rosenberg, J. M., Bickler, S., Brennan, T., Carter, T., Cassidy, C. L., Chittenden, E. H., Degenhardt, E., Griffith, S., Manworren, R., McCarberg, B., Montgomery, R., Murphy, J., Perkal, M. F., Suresh, S., Sluka, K., Strassels, S., ... Wu, C. L. (2016). Management of Postoperative Pain: A Clinical Practice Guideline From the American Pain Society, the American Society of Regional Anesthesia and Pain Medicine, and the American Society of Anesthesiologists' Committee on Regional Anesthesia, Executive Commi. *The Journal of Pain*, 17(2), 131–157. <https://doi.org/10.1016/j.jpain.2015.12.008>
- Cutshall, S. M., & Pestka, E. L. (2023). Integrating Complementary Therapies Into Nursing Practice. In *Complementary and Alternative Therapies in Nursing*. Springer Publishing Company. <https://doi.org/10.1891/9780826144348.0028>
- dos-Santos, G. K. A., Silva, N. C. de O. V. e., & Alfieri, F. M. (2020). Effects of cold versus hot compress on pain in university students with primary dysmenorrhea. *Brazilian Journal Of Pain*, 3(1), 25–28. <https://doi.org/10.5935/2595-0118.20200006>
- Durust Sakalli, G., & Kara, O. (2022). Use of Complementary and Integrative Methods in the Management of Postoperative Pain: A Narrative Literature Review. *Mediterranean Nursing and Midwifery*, 2(2), 84–93. <https://doi.org/10.5152/MNM.2022.222346>
- Falch, C., Vicente, D., Häberle, H., Kirschniak, A., Müller, S., Nissan, A., & Brücher, B. (2014). Treatment of acute abdominal pain in the emergency room: A systematic review of the literature. *European Journal of Pain*, 18(7), 902–913. <https://doi.org/10.1002/j.1532-2149.2014.00456.x>
- Herlina, H., Nordianiwati, N., & Wahyuni, R. (2023). Head of Room Leadership Style with Nurse Work Motivation. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 67–72. <https://doi.org/10.61099/junedik.v1i2.17>
- Kim, Y.-S., Kim, M. W., Lee, J. S., Kang, H. S., Urtnasan, E., Lee, J. W., & Kim, J. H. (2023). Development of an artificial intelligence model for triage in a military emergency department: Focusing on abdominal pain in soldiers. *Intelligence-Based Medicine*, 8, 100112. <https://doi.org/10.1016/j.ibmed.2023.100112>
- Peery, A. F., Crockett, S. D., Murphy, C. C., Jensen, E. T., Kim, H. P., Egberg, M. D., Lund, J. L., Moon, A. M., Pate, V., Barnes, E. L., Schlusser, C. L., Baron, T. H., Shaheen, N. J., & Sandler, R.

Vol. 1 No. 2 (2023)

- S. (2022). Burden and Cost of Gastrointestinal, Liver, and Pancreatic Diseases in the United States: Update 2021. *Gastroenterology*, 162(2), 621–644. <https://doi.org/10.1053/j.gastro.2021.10.017>
- Pierro, A., Petrillo, M., Gambardella, L., Toro, F., & Cilla, S. (2022). Post-polypectomy electrocoagulation syndrome as possible great mime in acute abdominal pain following recent colonoscopic polypectomy: Focusing on imagings. *Visual Journal of Emergency Medicine*, 29, 101573. <https://doi.org/10.1016/j.visj.2022.101573>
- Ramos, J. (2023). Abdominal Pain. *Physician Assistant Clinics*, 8(1), 33–48. <https://doi.org/10.1016/j.cpha.2022.08.008>
- Saha, L. (2014). Irritable bowel syndrome: pathogenesis, diagnosis, treatment, and evidence-based medicine. *World Journal of Gastroenterology: WJG*, 20(22), 6759.
- Şişman, H., & Arslan, S. (2023). The effect of reiki on anxiety, fear, pain, and oxygen saturation in abdominal surgery patients: A randomized controlled trial. *EXPLORE*, 19(4), 578–586. <https://doi.org/10.1016/j.explore.2022.11.005>
- Stallings Welden, L. M., Leatherland, P., Schitter, M. B., Givens, A., & Stallings, J. D. (2021). Abdominal Surgical Patients Randomized to Aromatherapy for Pain Management. *Journal of PeriAnesthesia Nursing*, 36(3), 291-299.e3. <https://doi.org/10.1016/j.jopan.2020.08.005>
- Suprpto, S., Lalla, N. N., Mulat, T. C., & Arda, D. (2023). Human resource development and job satisfaction among nurses. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 12(3), 1056. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i3.22982>
- Suprpto, S., Mulat, T. C., & Lalla, N. S. N. (2021). Nurse competence in implementing public health care. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 10(2), 428. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v10i2.20711>